

**PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI, KREATIVITAS DAN  
PENGETAHUAN SISWA SDN 005 MAKMUR MELALUI LOMBA MADING  
BERTEMA HUT-RI 77**

*Increasing Literacy, Creativity And Knowledge of SDN 005 Makmur Students through a  
Mading Competition Themed 77th Anniversary of RI's*

**Sumarto<sup>1\*</sup>, Afifah Sri Lestari<sup>2</sup>, Anisa Suryani Panggabean<sup>2</sup>, Cahya Nila Sari<sup>2</sup>, Daniel  
Aliansyah Siahaan<sup>2</sup>, Evan Farell<sup>2</sup>, Ishmatullah Bahri<sup>2</sup>, Java Silvia Hermayeni<sup>2</sup>, Lioni  
Veronika Br. Simanjuntak<sup>2</sup>, Muhammad Nabiel Jaizna<sup>2</sup>, Wenny Mulana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

<sup>2</sup>Mahasiswa Kukerta Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Bina Widya, Pekanbaru, Riau 28293

\*sumarto1976@yahoo.co.id

Diterima: 22 November 2022; Disetujui: 28 Maret 2023

**Abstrak**

Kesadaran akan rendahnya budaya literasi di Indonesia, bukan hanya terjadi belakangan ini terutama sejak tahun 2015 oleh PBB yang mencanangkan dekade literasi dalam Agenda Utama Pembangunan Masyarakat Global. Namun demikian, sejak hasil penelitian tersebut dan berbagai usaha keras dalam meningkatkan budaya membaca karya sastra oleh para sastrawan Indonesia, Indonesia belum benar-benar terbebas dari permasalahan tersebut. Pasalnya, sampai saat ini, minat membaca dan menulis siswa masih rendah. Kegiatan ini dilaksanakan pada 1 Agustus sampai 5 Agustus 2022 di Sekolah Dasar Negeri 005 Makmur merupakan sekolah negeri tingkat dasar yang terletak di Desa Makmur, Pangkalan Kerinci, Pelalawan, Riau. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa siswi SDN 005 Makmur terkait apa itu majalah dinding, bagaimana membuatnya dan memberikan contoh mading. Serta memberikan manfaat dalam memantik ketertarikan siswa siswi SDN 005 Makmur terhadap membaca dan memperluas pengetahuan siswa siswi SDN 005 Makmur. Pada SDN 005 Makmur, kami membuat lomba mading bertepatan HUT-RI 77 untuk memantik ketertarikan siswa siswi SDN 005 Makmur dalam membaca dan membuat media kreatif. Siswa Tertarik untuk Membuat Mading. Adapun didapati 3 juara dari kelas 4 dan 5 pada perlombaan ini dan mading para juara dipajang di mading sekolah agar mading yang sudah disediakan dapat terisi.

**Kata Kunci:** Mading, HUT-RI77, SDN 005 Makmur, literasi, sastra

**Abstract**

*Awareness of the low literacy culture in Indonesia has not only occurred recently, especially since 2015 by the United Nations which proclaimed the literacy decade in the Main Agenda for Global Community Development. However, since the results of this research and various efforts to improve the culture of reading literary works by Indonesian writers, Indonesia has not been completely free from these problems. The reason is, until now, students' interest in reading and writing is still low. This activity was carried out from 1 August to 5 August 2022 at the 005 Makmur Public Elementary School, an elementary level public school located in Makmur Village, Pangkalan Kerinci, Pelalawan, Riau. The purpose of this activity is to provide information and knowledge to the students of SDN 005 Makmur regarding what a wall magazine is, how to make it and provide examples of wall magazines. As well as providing benefits in sparking the interest of students at SDN 005 Makmur in reading and broadening the knowledge of students at SDN 005 Makmur. At SDN 005 Makmur, we held a wall paper competition with the theme of the 77th Anniversary of the Republic of Indonesia to spark interest in SDN 005 Makmur students in reading and making creative media. Students Interested in Making*

*Mading. There were 3 champions from grades 4 and 5 in this competition and the winners' posters were displayed on the school's wall so that the existing ones could be filled.*

**Keywords:** *Mading, RI77 Anniversary, SDN 005 Makmur, literacy, literature, reading, writing, competition*

## 1. PENDAHULUAN

Kesadaran akan rendahnya budaya literasi di Indonesia, bukan hanya terjadi belakangan ini terutama sejak tahun 2015 oleh PBB yang mencanangkan dekade literasi dalam Agenda Utama Pembangunan Masyarakat Global. Keprihatinan tersebut sudah muncul sejak penelitian yang dilakukan oleh sastrawan Indonesia, Taufiq Ismail yang berdasarkan hasil penelitiannya, ia menyebut siswa sekolah di Indonesia rabun sastra atau lebih parah lagi ia menyebut dengan nol sastra.

Namun demikian, sejak hasil penelitian tersebut dan berbagai usaha keras dalam meningkatkan budaya membaca karya sastra oleh para sastrawan Indonesia, Indonesia belum benar-benar terbebas dari permasalahan tersebut. Pasalnya, sampai saat ini, minat membaca dan menulis siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan hasil Indeks literasi sangat rendah. Dalam survei PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2006, Indonesia menduduki nomor 41 dari 45 negara yang disurvei. Hasil senada juga muncul dalam survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dalam tiga kali survei menunjukkan hasil yang sangat rendah. Pada tahun 2000, Indonesia berada pada peringkat 39 dari 41 negara yang disurvei. Pada tahun 2003, Indonesia berada pada peringkat 39 dari 40 negara partisipan. Survei tahun 2006 pun tidak jauh berbeda, Indonesia menduduki posisi 48 dari 56 negara partisipan.

Rendahnya minat baca tulis ini tentu mengkhawatirkan. Kekhawatiran ini berlandaskan bahwa perkembangan teknologi saat ini begitu cepat. Arus informasi jika tidak ditangkap dengan maksimal, maka negara ini akan tertinggal. Kekhawatiran ini juga disampaikan oleh Permatasari (2015: 152) yang menganggap bahwa rendahnya minat baca masyarakat sangat berpengaruh pada kualitas bangsa Indonesia, karena rendahnya minat baca akan mengakibatkan bangsa ini tertinggal.

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa minimnya budaya literasi di Indonesia akan berdampak buruk bagi negara ini. Oleh karena itu, perlu upaya penanaman budaya literasi di sekolah.

Penanaman budaya literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan mading sekolah. Mading merupakan akronim dari majalah dinding. Mading sekolah merupakan salah satu fasilitas yang diberikan sekolah. Kegiatan mading ini juga masuk ke dalam kegiatan ekstra kulikuler. Hadirnya mading di sekolah dapat dijadikan sebagai media ekspresi bagi siswa, selain tentu saja memuat informasi lain yang berkaitan dengan sekolah. Hal ini disampaikan oleh Jayanti *et al.* (2014: 2) bahwa mading dapat dijadikan sebagai saran informasi dan kreativitas para siswa. Berdasarkan hal tersebut, mading merupakan wadah ekspresi, informasi, komunikasi bagi seluruh warga sekolah. Lebih lanjut, Zubaidah & Saptono (2004) menganggap bahwa keberadaan mading dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, mading dapat dijadikan solusi untuk permasalahan budaya literasi yang rendah. Dengan adanya mading sekolah, anak akan dituntut untuk menulis sekaligus membaca. Aktifitas semacam ini terjadi, jika mading sekolah tersebut dapat terbit secara rutin.

Sayangnya, beribu manfaat dari Mading tidak disadari sepenuhnya oleh para guru dan siswa di SDN 005 Makmur. Hasil pengamatan Tim KKN Desa Makmur Universitas Riau mendapati Mading sekolah yang seharusnya dapat menjadi wadah sekaligus media membaca siswa di sekolah tidak diperbarui dan kebanyakan hanya memuat pengumuman dari pihak sekolah. Sedangkan, untuk papan mading yang ada di tiap kelas kebanyakan hanya kosong tanpa ada isi mading yang tertempel.

Berdasarkan hasil pengamatan kami, terlihat dari pihak sekolah dan siswa belum

terlalu mengelola mading dengan baik. Hal tersebut dilihat karena sangat kurangnya isi konten yang ada pada mading. Padahal dari sisi fasilitas yang diberikan, dari pihak sekolah sudah ada tempat/etalase untuk meletakkan atau menempelkan mading. Selain dari hasil pengamatan tadi. Dari sekolah juga tidak ada struktur belum mengelola mading dengan baik. Hal ini terlihat dari ketiadaan struktur organisasi dari mading. Ketidakhadiran struktur ini membuat mading tidak diperbarui secara periodik.

Di sisi lain, masalah dari ketidak terisian mading di sekolah ini adalah minimnya penulis dan pengisi mading. Dapat dilihat bahkan pada mading kelas pun tidak terisi. Salah satu faktor terjadinya kekosongan mading adalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara online yang menyebabkan siswa tidak belajar secara langsung di sekolah. Sehingga tidak tau bahwa di sekolah menyediakan wadah dan media membaca.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, maka tim KKN Universitas Riau Desa Makmur 2022 memutuskan untuk mengadakan kegiatan lomba mading bertepatan HUT RI-77. Dengan penyelenggaraan ini, tim berharap siswa dapat mengenal mading dan merupakan awal dari ketertarikan nya membaca dan menulis kreatif

## 2. METODE

### *Waktu dan lokasi pengabdian*

Pelaksanaan kegiatan dari tanggal 1 Agustus s/d 5 Agustus 2022 di Sekolah Dasar Negeri 005 Makmur merupakan sekolah negeri tingkat dasar yang terletak di Desa Makmur, Pangkalan Kerinci, Pelalawan, Riau.

### *Teknik penyampaian tujuan dan manfaat*

Teknik Penyampaian: Sebagai langkah awal untuk mengenal siswa dan guru di SDN 005 Makmur, kegiatan yang kami lakukan adalah :

1. Perkenalan dan berdiskusi dengan kepala sekolah SDN 005 Makmur mengenai kegiatan lomba mading yang ingin kami adakan.
2. Penyampaian ke setiap kelas tentang apa itu mading, bagaimana cara membuatnya dan menyampaikan tema lomba yang akan kami buat.

3. Pembentukan kelompok mading di setiap kelas 4 dan 5 SDN 005 Makmur.

Tujuan dan Manfaat kegiatan yakni:

1. Memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa siswi SDN 005 Makmur terkait ap aitu majalah dinding, bagaimana membuatnya dan memberikan contoh mading.
2. Memantik ketertarikan siswa siswi SDN 005 Makmur terhadap membaca dan memperluas pengetahuan siswa siswi SDN 005 Makmur

### *Target Capaian*

Target capaian dari kegiatan ini ialah sebagai berikut:

1. Kesadaran siswa siswi terhadap literasi meningkat.
2. Didapat juara 1,2 dan 3 dari lomba mading ini

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Sosialisasi Kegiatan*

Awal dan perkenalan kami ke pihak sekolah, kami mengunjungi kepala sekolah SDN 005 Makmur (Gambar 1).



Gambar 1. Diskusi dengan kepala sekolah

Saat kunjungan pertama, kami memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dari kedatangan. Pihak sekolah menyambut kami dengan sangat baik dan setelah perkenalan, kami berdiskusi tentang SDN 005 Makmur, bagaimana karakter siswa disini dan menanyakan tentang kebijakan ataupun program mading yang ada di SDN 005 Makmur.

Berdasarkan penyampaian Ibu Kepala Sekolah bahwa untuk program literasi sendiri sudah direncanakan dan untuk mading tiap kelas memang sudah ada tempatnya, tapi dikarenakan situasi pandemi sebelumnya yang mengakibatkan para siswa belajar di rumah masing-masing sehingga mading yang ada di kelas maupun sekolah tidak terisi. Untuk saat ini juga belum mulai terisi Kembali karena pihak sekolah masih fokus pada pembelajaran akademik para siswa siswi yang banyak tertinggal akibat masa pandemi sebelumnya.

Tema yang di ajukan pada mading adalah HUT-RI 77. Kepala sekolah pun menyetujui tema yang kami ajukan. Untuk isi dari mading tersebut, kepala sekolah menyarankan untuk lebih menonjolkan kreatifitas anak pada pembuatan mading.

Kelas yang mengikuti lomba mading, kami mengajukan kelas 4,5 dan 6 sebagai peserta lomba mading ini. Namun, dari kepala sekolah menyarankan agar kelas 4 dan 5 saja, dikarenakan untuk siswa siswi kelas 6 SD difokuskan belajar untuk menghadapi ujian akhir sekolah. Setelah mendapatkan mekanisme dan tema lomba mading oleh tim KKN dengan kepala sekolah. Dapat ditarik hasil diskusi kami dengan kepala sekolah mengenai lomba mading adalah peserta lomba mading hanya kelas 4 dan 5, untuk pembuatan mading dapat dilakukan saat jam belajar atas izin guru yang bersangkutan.

Setelah diskusi selesai, kami dan kepala sekolah pun berkeliling sekolah untuk lebih mengenal lingkungan sekolah. Kelas yang mengikuti lomba mading, kami mengajukan kelas 4,5 dan 6 sebagai peserta lomba mading ini. Namun, dari kepala sekolah menyarankan agar kelas 4 dan 5 saja, dikarenakan untuk siswa siswi kelas 6 SD difokuskan belajar untuk menghadapi ujian akhir sekolah.

Setelah mendapatkan mekanisme dan tema lomba mading oleh tim KKN dengan kepala sekolah. Dapat ditarik hasil diskusi kami dengan kepala sekolah mengenai lomba mading adalah peserta lomba mading hanya kelas 4 dan 5, untuk pembuatan mading dapat dilakukan saat jam belajar atas izin guru yang bersangkutan. Setelah diskusi selesai, kami dan kepala sekolah pun berkeliling sekolah untuk lebih mengenal lingkungan sekolah.



Gambar 2. Penyuluhan tentang mading ke setiap kelas

Kami juga menyampaikan isi dari mading berupa puisi, foto, biografi pahlawan, gambar pahlawan, Pancasila, serta sumpah pemuda. Serta para siswa dipersilahkan untuk menghias mading sesuka hati sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

#### ***Pembuatan kelompok mading tiap kelas***

Setelah dilakukan penyuluhan tentang mading, kami kembali ke setiap kelas untuk membagi kelompok pembuatan mading. Satu kelompok terdiri dari 5 orang. Adapun untuk jumlah siswa di kelas 4A sebanyak 29 orang, 4B sebanyak 28 orang, 4C sebanyak 27 orang, 5A sebanyak 25 orang, 5B sebanyak 29 orang, 5C sebanyak 30 orang yang berarti jumlah peserta lomba sebanyak 168 siswa. Sehingga dapat dibentuk 33 Kelompok dari 3 kelas. Tiap kelompok diharuskan membawa alat-alat yang dibutuhkan seperti gunting, pensil, pena, penghapus, spidol, pewarna, dan lainnya. Untuk bahan karton, lem, origami, pita merah putih, dan HVS disediakan oleh panitia.



Gambar 3. Pembuatan mading per kelompok

Pembuatan mading dilakukan per-kelompok untuk waktu pembuatan

dijadwalkan tiap kelas sesuai dengan jam pelajaran masing-masing. Pembuatan mading di supervisi dan dibantu juga oleh mahasiswa KKN agar hasil yang didapatkan bagus dan siswa siswi diawasi dengan baik.

#### *Penilaian mading dan pengumuman pemenang*

Setelah 3 hari pembuatan mading. Mading dari 33 kelompok dikumpulkan dan dinilai 1 per 1 oleh panitia. Adapun aspek penilaian adalah kerapian, kreativitas, isi. Dari 33 mading hanya ada 3 yang akan menjadi pemenang pada perlombaan mading ini.



Gambar 4. Pengumuman pemenang lomba mading

Keesokan harinya kami datang Kembali ke SDN 005 Makmur untuk melakukan pengumuman pemenang lomba mading. Untuk para pemenang, mading nya berhak di pasang di masing sekolah. Sehingga seluruh warga sekolah dapat melihat nya. Hasil mading yang sudah dibuat siswa sudah dapat dikatakan bagus. Namun sangat perlu peningkatan lagi, mengingat lomba hanya 3 hari, maka banyak kekurangan yang masih memiliki ruang untuk perbaikan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan perlombaan yang telah dilaksanakan dan dari keseluruhan peserta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (a) Siswa-siswi SDN 005 Makmur bersemangat untuk mengikuti lomba mading yang sudah ada, artinya siswa perlu pemantik agar dapat membuat mading yang diharapkan dapat

menjadi awal dari ketertarikan siswa pada dunia bacaan. (b) Pihak sekolah mendukung kegiatan literasi yang sudah dijalankan. Permasalahan utama mading yang kurang berjalan di SDN 005 Makmur disebabkan oleh baru adanya kegiatan daring di SDN 005 Makmur, yang menyebabkan perlunya adaptasi Kembali baik bagi para siswa dan guru. Saran dari kami adalah dibentuk pengurus ataupun piket pengisian mading dan pendataan siswa yang tertarik untuk mengisi mading. Agar mading yang sudah ada dapat menjadi wadah bagi siswa menyalurkan bakat atau ketertarikan nya di dunia penulisan kreatif.

Diharapkan saat mading sudah aktif dijalankan. Seluruh siswa tertarik untuk membaca mading yang sudah ada, sehingga menumbuhkan kesadaran untuk membaca sejak tingkat dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnelia, DY., & Chrisyarani, DD. (2020). Membudayakan Keterampilan Menulis pada Mading Kelas untuk Melatih Kreativitas Siswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 242–249.  
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3834>.
- Jayanti, N.M.D.D. (2014). Pembinaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri Se-Kecamatan Negara. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-12.
- Permatasari, A. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi*. Yogyakarta: Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB.
- Zubaidah, E., & Saptono, B. (2004). Pengelolaan Majalah Dinding Sekolah. *Jurnal Ilmiah Guru Cope: Caraka Olah Pikir Edukatif*, 8(1), 35-42